

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Aminuddin dalam Harahap (2020:11), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Menurut Creswell (2008) dalam Raco (2010:7) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut peneliti dapat mewawancarai anggota penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan meluas. Informasi yang disampaikan oleh para partisipan atau narasumber kemudian dikumpulkan dan informasi tersebut biasanya berupa sebuah teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti mendalam. Lalu, peneliti membuat perenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut bersifat fleksibel karena tidak ada ketentuan yang baku mengenai struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data

tersebut diinterpretasikan oleh peneliti itu sendiri. Sehingga, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif cenderung bias karena pengaruh dari peneliti dalam melakukan analisis data (Raco, 2010:7).

Secara lebih mendalam, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana aktivitas Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com dalam mengatasi penyebaran hoaks. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang sering digunakan dalam ilmu sosial. Secara umum, dapat dikatakan bahwa penelitian studi kasus yaitu penelitian yang menempatkan objek yang diteliti sebagai sebuah ‘kasus’. Namun, pandangan mengenai batasan objek yang dapat disebut sebagai ‘kasus’ itu sendiri masih diperdebatkan hingga sekarang. Dapat dipahami juga bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis seseorang, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap kasus yang sedang diteliti oleh peneliti (Samsu, 2017:64).

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Samsu (2017:92), subjek penelitian adalah sebuah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subjek penelitian sebagai sesuatu yang dipermasalahkan. Maka, dalam penelitian yang akan dilakukan ini, subjek penelitian yang digunakan yaitu koordinator komunitas dan anggota Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com di grup WhatsApp.

3.3 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap grup WhatsApp Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com. Grup WhatsApp dari komunitas anti hoaks milik Liputan6.com ini dibuat sebagai media bagi masyarakat dalam mencegah penyebaran hoaks yang tengah beredar di sekitar mereka.

3.4 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden ataupun informan. Data primer yang peneliti akan dapatkan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada Koordinator Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua yang memiliki tujuan guna mendukung penelitian ini. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai suatu data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder akan didapatkan dari grup WhatsApp Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com dan Vidio.com.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipatif

Observasi sebagai pengumpulan data berperan serta untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi juga dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah (Salim & Syahrums, 2012:114). Menurut Sukmadinata (2005) dalam Hardani dkk. (2020:124) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif pada grup WhatsApp Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat dikatakan juga bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya secara langsung mengenai sesuatu objek yang sedang diteliti dan sebelumnya telah dirancang (Yusuf, 2017:372). Menurut (Harahap, 2020:70), pelaksanaan wawancara bisa secara individual atau kelompok. Dalam wawancara secara individual maupun kelompok tersebut peneliti sebagai pewawancara bisa melakukan wawancara secara *directive*. Itu artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan, tetapi pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan. Namun demikian, bisa juga peneliti melakukan wawancara secara *non-directive*. Hal ini dilakukan apabila peneliti bukannya ingin memfokuskan pembicaraan pada suatu masalah, tetapi juga ingin mengeksplorasi suatu masalah. Wawancara akan dilakukan melalui aplikasi Zoom dengan narasumber yaitu Koordinator Komunitas Pegiat Cek Fakta Liputan6.com.

3.6 Teknik Analisis Data

Dikatakan oleh Samsu (2017:103), analisis data adalah tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Analisis data merupakan langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Kesimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan melahirkan kesimpulan penelitian. Dalam analisis data, tidak bisa dilakukan begitu saja tanpa menggunakan alat analisis. Alat analisis data menentukan bagaimana kita menganalisis, menyimpulkan atau menjelaskan data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah temuan.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Peneliti melakukan analisis dengan model ini dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Menurut Patilima (2004) dalam Hardani dkk. (2020:164) reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada dasarnya reduksi data sudah dapat dilihat pada saat peneliti memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang peneliti pilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, sehingga terbentuklah

tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat sebuah ringkasan, mengkode, penelusuran tema, pembuatan gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data dilakuakn hingga penulisan laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Samsu (2017:106), penyajian data adalah suatu usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuknya menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis. Dengan demikian, sajian data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah intisari dari temuan hasil penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif ataupun deduktif. Kesimpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah diinterpretasikan. Pada dasarnya kesimpulan penelitian bukan ringkasan sebuah penelitian. Namun,

kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penyusunan penelitian, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah disampaikan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa saja masih akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Hardani dkk., 2020:171)

